

## **PENDAMPINGAN PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA TULIP TAHU KARANG ANYAR DI KECAMATAN MAMAJANG MAKASSAR**

Rosmawati Rosmawati<sup>1,\*</sup>, Dedy Abidin<sup>2</sup>, Nuraisyah Zain Mide<sup>3</sup>, Afdaliah Afdaliah<sup>4</sup>, Eti Yusrianti<sup>5</sup>, Siti Nafisah Azis<sup>6</sup>,  
Andi Gunawan<sup>7</sup>, Harmiati Hatta<sup>8</sup>  
*Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

### **ABSTRACT**

Research Based Community Partnership Program (PKM BHR) as an assistance to give understanding about cost of production calculation and determine of cost good sold, also the marketing strategy or promotion that has not been arranged by our partnership. The background of this PKM BHR concerning with the business condition of Tulip Tahu Karang Anyar that has not been understood and applied cost of goods production yet as a basis to determine the selling price. The selling price just only based on market price which can be influenced the profit even can get loss. Overcoming this problem, the solution offered is giving assistance in calculating the cost of goods production and determining the market price as advices in changing the conventional marketing strategy to technological basis. This activity of PKM BHR has been held on 22 August 2025 in partnership location, Baji Nyawa Street Number 22 at 10:00 a.m. This activity attended by eight lecturers and Ms. Susilawati as the owner of Tahu Tulip Karang Anyar. The team has presented about cost of goods production concept, calculation of cost goods production, the sum of cost goods production. This team also explained the importance of cost goods production and the exact market price to get maximal profit and give some examples of counting the cost of goods operation. Besides that the team also presented questions and answers session and discussion with the owner.

Keywords: *Tofu, calculating, cost goods of production, market price*

### **ABSTRAK**

Program Kemitraan Masyarakat Basis Hasil Riset (PKM BHR) ini bersifat pendampingan untuk memberikan pemahaman tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, serta mengenai strategi pemasaran atau promosi yang belum dilakukan oleh mitra kami. PKM BHR ini dilatarbelakangi oleh kondisi usaha Tulip Tahu Karang Anyar yang bergerak di bidang produksi tahu yang selama ini belum memahami dan melakukan penghitungan harga pokok produksi sebagai dasar dalam menetapkan harga jual. Harga jual ditetapkan berdasarkan harga pasar saja. Hal ini dapat memengaruhi keuntungan yang didapat oleh perusahaan bahkan dapat membuat perusahaan mengalami kerugian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pendampingan penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual serta mengembangkan strategi pemasaran konvensional yang selama ini digunakan menjadi strategi pemasaran berbasis teknologi. Pelaksanaan kegiatan PKM BHR ini pada tanggal 22 Agustus 2025 bertempat di lokasi mitra Jalan Baji Nyawa No. 22 Kecamatan Mamajang Makassar pukul 10.00 WITA. Kegiatan dihadiri oleh Tim PKM yang terdiri atas delapan orang dosen tersebut di atas dan Ibu Susilawati selaku mitra pemilik Usaha Tulip Tahu Karang Anyar. Tim PKM memaparkan materi yang telah disiapkan mengenai Konsep Harga Pokok Produksi, Perhitungan Harga Pokok Produksi, Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi, dan Latihan Perhitungan Harga Pokok Produksi. Tim PKM menjelaskan pentingnya penghitungan HPP dan harga jual produk kepada mitra Usaha Tulip Tahu. Setelah itu, Tim PKM menjelaskan tata cara penghitungan HPP dan harga jual produk yang tepat agar dapat mencapai keuntungan maksimal dan disertai dengan contoh penghitungan HPP. Tim PKM kemudian memberikan pelatihan melalui studi kasus mengenai cara menghitung HPP dengan menerapkan cara penghitungan HPP berdasarkan materi yang telah dipaparkan di awal. Selama sesi pelatihan, Tim PKM mendampingi dan membantu mitra untuk memahami perhitungan HPP dan harga jual yang tepat melalui studi kasus tersebut. Tim PKM dan mitra pelaku usaha kemudian melakukan sesi tanya jawab dan diskusi.

Kata Kunci : *Tahu, Penghitungan, Harga Pokok Produksi, Harga Jual*

---

\* Korespondensi penulis : Rosmawati, email [rosmawati@poliupg.ac.id](mailto:rosmawati@poliupg.ac.id)

## **1. PENDAHULUAN**

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. UMKM harus mempunyai strategi bersaing di antaranya dengan keunggulan mutu produk yang tinggi serta harga yang bersaing. Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing di pasar.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi akan menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk. Akibatnya, harga jual produk ditetapkan terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah. Harga jual yang terlalu mahal sesungguhnya merupakan citra buruk bagi perusahaan. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran. Sebaliknya, jika harga jual produk terlalu rendah, akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah. Informasi harga pokok produksi juga bermanfaat dalam menghitung laba/rugi yang sesungguhnya diperoleh pelaku UMKM, sehingga dapat diketahui perkembangan usaha mereka.

Tahu merupakan makanan tradisional masyarakat Indonesia yang terbuat dari kacang kedelai yang kaya akan protein dan merupakan makanan yang sehat. Kebiasaan makan tahu menjadi budaya yang turun temurun, karena selain harganya murah, tahu dapat diolah menjadi berbagai variasi masakan. Tahu sudah menjadi kebutuhan pokok untuk masyarakat Indonesia. Tahu diperdagangkan dengan berbagai variasi, bentuk, ukuran, dan nama. Tahu sebagai salah satu makanan dari olahan kedelai yang terus berinovasi, mulai dari gorengan tahu yang dijual di pinggir jalan hingga sekarang digunakan pada menu-menu masakan di restoran besar. Industri pengolahan tahu yang berkembang di masyarakat berupa industri kecil, industri menengah, atau dalam skala rumah tangga.

Mencermati uraian di atas, penghitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting guna menentukan harga jual yang tepat bagi keberlangsungan dan kemajuan UMKM. Hal ini memotivasi tim PKM BHR Jurusan Akuntansi PNUP untuk melakukan pendampingan dan pelatihan penghitungan harga pokok produksi dan pencatatannya serta menetapkan harga jual.

Salah satu usaha tahu yang ada di Kota Makassar yaitu Usaha Tulip Tahu milik Ibu Susilowati merupakan usaha rumahan. Sentra usaha tahu Karang Anyar beralamat di Jalan Baji Nyawa No. 22 dirintis sejak tahun 2021. Usaha rumahan tahu Ibu Susilowati merupakan usaha turun temurun dari kakeknya dengan memiliki karyawan sebanyak dua orang. Kedua orang karyawannya adalah tetangga terdekat saja.

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha Tulip Tahu Karang Anyar adalah mereka belum memiliki pemahaman tentang arti pentingnya menghitung harga pokok produksi dengan benar bagi usahanya. Mereka tidak menghitung harga pokok produksi sebagai dasar menentukan harga jual karena belum memiliki kemampuan dalam penghitungan harga pokok produksi. Umumnya, mereka menentukan harga jual berdasarkan harga pasar. Mereka juga belum mampu menghitung laba rugi dari usaha serta tidak mengetahui proses produksi sudah dilakukan secara efisien atau tidak, sehingga mereka tidak dapat mengetahui perkembangan usahanya. Tujuan kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan menghitung HPP dan memberikan pemahaman pada pelaku usaha dalam melakukan perhitungan HPP dari produknya, sehingga akan berdampak pada harga jual yang berdaya saing dan pada keberlanjutan usaha serta peningkatan taraf hidup.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM BHR dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2025 di Lokasi mitra Jalan Baji Nyawa No. 22 Kecamatan Mamajang Makassar pukul 10.00 WITA sampai selesai. Adapun metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut antara lain:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, ada tiga langkah yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- a. Tim PKM melakukan perizinan terlebih dahulu kepada Pemilik Usaha Tahu Tulip Karanganyar yaitu Ibu Susilowati.
- b. Tim PKM menyusun program utama yaitu pendampingan kepada pemilik usaha dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP).
- c. Tim PKM menyiapkan materi presentasi dan studi kasus untuk melaksanakan program yang telah dibuat sebelumnya.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, Tim PKM menjelaskan pentingnya penghitungan HPP dan harga jual produk kepada mitra Usaha Tulip Tahu Karang Anyar. Setelah itu, Tim PKM menjelaskan tata cara penghitungan HPP dan harga jual produk yang tepat agar dapat mencapai keuntungan maksimal dan disertai dengan contoh penghitungan HPP. Tim PKM kemudian memberikan pelatihan melalui studi kasus mengenai cara menghitung HPP dengan menerapkan cara penghitungan HPP berdasarkan materi yang telah dipaparkan di awal. Selama sesi pelatihan, Tim PKM mendampingi dan membantu mitra untuk memahami perhitungan HPP dan harga jual yang tepat melalui studi kasus tersebut. Setelah sesi pelatihan selesai, Tim PKM dan mitra pelaku usaha kemudian melakukan sesi tanya jawab dan diskusi.

## 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini Tim PKM melakukan *post-test* melalui pendampingan membantu pemilik usaha dalam menghitung HPP. Pada tahap ini terdapat indikator keberhasilan yang ingin dicapai Tim PKM dalam merealisasikan programnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Persiapan

Tim PKM terlebih dahulu melakukan koordinasi dan perizinan untuk melaksanakan kegiatan PKM BHR. Setelah mendapatkan izin dari pemilik usaha, Tim PKM menyiapkan bahan dan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Setelah semua bahan dan materi siap, Tim PKM melakukan koordinasi dan menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan.

### 2. Tahap Pelaksanaan PKM BHR

Tim PKM melaksanakan kegiatan pengabdian dengan secara langsung mendatangi lokasi pemilik Usaha Tulip Tahu Karang Anyar di Jalan Baji Nyawa No. 22 pada tanggal 22 Agustus 2025. Materi yang disampaikan oleh Tim PKM adalah pentingnya menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual produk. Setelah itu, Tim PKM menjelaskan elemen-elemen yang terdapat dalam perhitungan harga pokok produksi. Tim PKM juga menjelaskan penghitungan HPP melalui metode studi kasus. Tim PKM menyiapkan sebuah kasus perhitungan HPP. Tim PKM mendampingi pemilik usaha untuk memahami contoh kasus yang telah diberikan hingga dapat diterapkan dalam usahanya. Setelah sesi ini selesai, Tim PKM memberikan waktu kepada pemilik usaha untuk memahami dan berdiskusi mengenai kasus tersebut.



Gambar 1. Persiapan dan Pelaksanaan Penyuluhan/Pendampingan

Setelah sesi diskusi selesai, Tim PKM mendapat kesempatan untuk berkunjung ke pabrik tahu yang berada di lokasi tersebut. Tim PKM mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai proses produksi tahu melalui kunjungan ini. Adapun bahan-bahan yang disiapkan untuk proses pembuatan tahu meliputi: (1) kedelai. (2) cairan cuka yang berfungsi sebagai media penggumpal sari pati kedelai agar berproses menjadi tahu. Proses produksi dimulai dari:

- Perendaman kedelai selama kurang lebih 4 jam.
- Penggilingan kedelai. Kedelai digiling dengan mesin giling sehingga menghasilkan bubur kedelai mentah. Bubur kedelai dengan kondisi kental kemudian direbus dengan menggunakan uap panas yang dihasilkan dari ketel uap yang dibuat secara sederhana. Ketel uap terbuat dari drum berbahan plat bekas yang

dikonstruksi sedemikian rupa. Drum diisi air dipanasi hingga menghasilkan uap panas. Proses pemanasan dengan media pembakaran menggunakan kayu bakar.

- c. Proses penyaringan cairan bubur kedelai dilakukan langsung di atas tempat penampungan sari kedelai yang berada di bawah alat penyaringan. Tempat penampungan sari pati kedelai itu (berupa bak penampungan) terletak di sebelah tempat penggodogan bubur kedelai namun posisinya lebih rendah.
- d. Sari pati kedelai yang ada di bak penampungan segera diberi cairan cuka (dibuat sendiri), kemudian diaduk hingga merata.
- e. Pada bak penampungan cetak tahu, telah disiapkan alat-alat yang terbuat dari bambu yang akan mencetak untuk menjadi tahu. Alat cetak dari bambu diberi kain kasa untuk alas di bagian bawah. Setelah cairan dipindahkan semua pada bak penampungan cetak, kemudian diberi kain kasa lagi, untuk bagian atas selanjutnya diberi alat cetak dari bambu juga. Alat cetak disusun menjadi tiga susun, kemudian dilakukan pengepresan dengan cara menindih alat cetak yang terbuat dari bambu dengan batu-batu besar. Bak penampungan cetak tahu, di bagian bawah terdapat lubang-lubang yang dijadikan saluran sisa perasan sari pati tahu.
- f. Sisa perasan sari pati tahu menjadi cairan limbah yang dapat menimbulkan bau yang sangat tidak nyaman. Olehnya itu, cairan limbah dari perasan sari pati tahu harus dibuang dengan cara mengalirkan ke bagian yang jauh dari pemukiman. Sari pati kedelai yang telah menggumpal setelah dilakukan pengepresan, dipindahkan ke bagian penirisan cairan. Akhirnya sari pati kedelai menjadi tahu.
- g. Ampas kedelai setelah melalui proses penyaringan dan pemerasan ditempatkan pada wadah yang terpisah. Biasanya ampas kedelai dari pembuatan tahu ini dijual untuk dijadikan pakan hewan; kambing atau sapi.



Gambar 2. Foto Proses Produksi Tahu

Adapun peralatan yang digunakan pada proses produksi adalah: 1) mesin giling kedelai, 2) Ketel uap, 3) panci besar, 4) Bahan penggumpal rebusan air tahu (sari kedelai), 5) alat pencetak tahu, serta peralatan lainnya.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam memahami materi yang telah diberikan sebelumnya. Bentuk evaluasi ini dilakukan dengan melihat secara langsung pemilik usaha menghitung harga pokok produksi. Selanjutnya, Tim PKM melakukan evaluasi terhadap perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan pemilik usaha mengalami progres yang baik dalam menentukan harga pokok produksi. Terlihat dari pemilik usaha yang menghitung harga jual produk dengan menghitung harga pokok produksinya terlebih dahulu. Secara tidak langsung, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman dan kemampuan pemilik usaha dalam perhitungan HPP. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi pemilik usaha dalam menghitung HPP pada tahap evaluasi ini, hal tersebut disebabkan karena pemilik usaha baru pertama kali menghitung seluruh biaya produksi. Oleh sebab itu, Tim PKM dan pemilik usaha berdiskusi agar mencatat seluruh bahan baik bahan baku, bahan penolong,

maupun komponen tidak langsung dalam produksi atau Biaya *Overhead* Pabrik. Dengan demikian, tidak ada komponen biaya produksi yang tidak tercatat.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil yang diperoleh dari PKM ini adalah terciptanya pemahaman pelaku Usaha Tulip Tahu Karang Anyar tentang pentingnya menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar dalam menentukan harga jual sehingga tercapai laba yang maksimal. Kegiatan pendampingan ini juga secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil karena pemilik usaha sudah mampu melakukan perhitungan HPP sesuai penyuluhan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh TIM PKM.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

TIM PKM menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibu Susilowati selaku pemilik usaha Tulip Tahu Karang Anyar yang telah memberikan kesempatan dan bersedia bermitra dalam rangka melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat bagi dosen-dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Terima Kasih kepada Direktur PNUP dan Kepala P3M yang telah memberikan pendanaan dan surat pengantar kepada para dosen untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Tidak lupa kami selaku TIM PKM dosen Jurusan Akuntansi PNUP menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu baik moril maupun materil, serta berperan aktif sehingga kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan sukses.

#### **6. DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Arfah, Yenni dan Ayu Zurlani, *Buku Ajar Akuntansi Biaya*, Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023.
- [2] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2012.
- [3] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-5, Yogyakarta: UPPM STIM YKPN, 2015.
- [4] Sahla, Widya Ais, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*, Banjarmasin: Poliban Press, 2020.
- [5] Satriani, Dina dan Vina Vijaya Kusuma, *Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Penjualan*, Bandung: Jurnal Ilmiah MEA, 2020.
- [6] Supriyono, *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok (Buku 1)*, Yogyakarta: BPFE, 1999.